

**PERANCANGAN PERHIASAN TERINSPIRASI DARI BUNGA KAMBOJA
SEBAGAI BUNGA IDENTITAS AGAMA HINDU DI PULAU BALI**

THALIA MIRANDA SOEDARMADJI

Fakultas Industri Kreatif / Desain Produk
thaliaemon@gmail.com

Abstrak - Perhiasan saat ini merupakan suatu kebutuhan sekunder dalam bidang *fashion*, hal tersebut menjadi suatu peluang bagi perhiasan nusantara untuk lebih berkembang dan memajukan usahanya. Begitu pula untuk Bali, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, bannyak sekali tourist dalam negeri maupun luar negeri yang datang untuk melakukan liburan. Perhiasan sendir di bali sangatlah mudah untuk ditemui akan tetapi untuk desain yang ada di masyarakat merupakan desain yang tradisional dan tidak mengikuti perkembangan jaman, maka dari itu saya mengambil peluang dalam sektor perhiasan modern yang tetap menggunakan simbol atau ciri khas dari Bali itu sendiri seperti bunga kamboja bali. Bunga yang digunakan masyarakat hindu bali dalam persembahyangan. Tujuan perancangan ini untuk menangkat bunga kamboja bali menjadi lebih iconic dan dikenal sebagai inspirasi desain perhiasan yang berifat universal. “ *Modern Art Nouveau Jewelry* “ yaitu prototype yang bertema dengan acuan gaya desain art nouveau yang lebih modern sehingga menghasilkan *output* yaitu produk yang siap di launching.

Kata kunci : *luxury, modern, nature*

**JEWELRY DESIGN INSPIRED FROM FRANGIPANI FLOWER INTEREST
RATE AS A HINDU RELIGIOUS IDENTITY IN BALI**

By : THALIA MIRANDA SOEDARMADJI

Fakultas Industri Kreatif / Desain Produk
thaliaemon@gmail.com

***Abstract** -Jewelry today is a secondary requirement in the field of fashion, it becomes an opportunity for jewelry archipelago to further develop and promote business. Similarly for Bali, as one of the main tourist destinations in Indonesia, so many domestic and foreign tourists who come to do the holidays. Jewelry itself in Bali is very easy to find but for the existing designs in the community is a traditional design and do not keep up with the times, therefore I take the opportunity in the modern jewelry sector that still uses the symbol or characteristic of Bali itself like frangipani Bali. Flowers used by the Hindu people in prayer. The purpose of this design to lift Balinese frangipani flowers become more iconic and known as inspiration jewelry design that is universal. "Modern Art Nouveau Jewelry" is a prototype that is themed with art nouveau design style that is more modern to produce output that is ready product in launching.*

Keywords: luxury, modern, nature

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kepulauan yang membentang dari Sabang sampai Merauke yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama dan adat istiadat. Perbedaan adalah kekayaan yang dimiliki bangsa ini. Termasuk kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang di masing –masing daerah. Kebudayaan Indonesia adalah salah satu harta karun yang harus dipertahankan. Indonesia memiliki banyak warisan budaya yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lainnya, dan memiliki ciri khas keunikannya masing – masing seperti pulau Bali.

Bali merupakan salah satu lokasi pariwisata di Indonesia yang sudah terkenal hingga ke mancanegara. Tidak dapat dipungkiri bahwa keindahan alam dari pulau dewata ini begitu menarik para wisatawan baik dari dalam negeri hingga luar negeri. Keragaman budaya dan juga ramahnya para penduduk menjadi nilai tambah tersendiri bagi pulau Bali. Keragaman budaya Bali pun berasalkan dari pengaruh acara keagamaan para penduduk yang mayoritas beragama hindu. Wanita dan perhiasan merupakan kebutuhan yang saling melengkapi. Dengan berburu perhiasan, hasrat berbelanja wanita pun terpenuhi. Tak heran, *industry* perhiasan seakan tak pernah surut menelurkan koleksi-koleksi terbaru meski dengan harga selangit. Dalam perkembangannya sendiri, perhiasan tidak hanya sebagai perhiasan semata, namun sudah menjadi gaya hidup bagi pemakainya yang menonjol dan menjadikan *industry* perhiasan berkembang. Perhiasan dengan pendekatan kebudayaan lokal merupakan peluang terbesar selain untuk bisa masuk ke dalam gaya hidup modern yang berkembang di Indonesia, juga berpotensi dalam pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, tatacara pengumpulan informasi yang digunakan pada masing-masing metode yaitu:

1. Kualitatif

- IDI
- Observasi

2. Kuantitatif

- Kuisisioner
- *In Depth Interview* di lakukan pada wanita berusia 25-40 tahun dengan strata ekonomi menengah ke atas di Surabaya , turis asing yang berlibur ke Bali, orang yang ahli agama Hindu yaitu pemangku di pura segara dan dosen agama hindu Universitas Surabaya dan juga profesional bidang terkait di antaranya adalah Pengrajin Ansor Silver, *Fashion Designer* dan Desainer perhiasan John Hardy.

Observasi dilakukan pada toko perhiasan perak Ansor di Jogja dan juga Pura Segara di Kenjeran Surabaya. Dan juga instagram Tulola Design

Tujuan dari observasi yaitu mendapatkan data tentang bunga kamboja dan tren perhiasan.

Tujuan dalam kuisisioner ini adalah untuk mengetahui tentang kebutuhan pasar dalam penggunaan perhiasan. Kuisisioner dilakukan kepada wanita usia 25-35 tahun sebanyak 30 orang.

Terdapat data-data tertentu yang didapatkan melalui studi mendalam, yang menjelaskan bahwa studi dilakukan intensif dan terekayasa dengan batasan yang sesuai. Studi tersebut masing-masing operasional, aktivitas, eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frangipani adalah nama lain dari *Plumeria* atau yang lazim disebut bunga kamboja. Di Bali, bunga ini dikenal dengan sebutan bunga jepun (*Nerium oleander L.*). Meskipun frangipani tidak memiliki nektar, keharumannya dikiasikan sebagai sari bunga untuk dewa. Dalam cerita rakyat melayu, keharuman yang muncul pada malam hari ini sering dikaitkan dengan hantu atau vampir. Hal ini disebabkan karena pohon kamboja sering ditanam di area pemakaman, dan

Bunga kamboja memiliki dua peranan penting dalam agama Hindu, yakni sebagai simbol Dewa Siwa dan sebagai sarana sembahyang semata. Sebagai simbol Dewa Siwa, bunga diletakkan tersembul pada ujung kedua telapak tangan yang dicakupkan pada saat menyembah. Setelah selesai menyembah, bunga biasanya ditajukan di atas kepala (rambut) atau diselipkan di telinga. Sebagai sarana sembahyang, bunga dipakai untuk mengisi upacara atau sesajen yang akan dipersembahkan kepada Tuhan atau roh suci leluhur. Kamboja dengan warna kelopak putih dan semburat kuning yang paling banyak dijadikan ikon atau identitas Bali karena makna dari warna putih dan kuning itu sendiri. Dalam kepercayaan pemeluk Hindu, warna putih merupakan simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Iswara yang memiliki kekuatan seperti Badjra yang memancarkan sinar berwarna putih (netral). Sedangkan warna kuning merupakan simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Mahadewa atau Dewa Siwa yang memiliki kekuatan nagapasa yang memancarkan sinar berwarna kuning.

Dalam pemakaian perhiasan Jenis perhiasan yang dipilih berdasarkan keselarasan antara perhiasan dengan pakaian yang di gunakan dan bunga kamboja merupakan bunga yang digunakan pada saat acara keagamaan agama hindu yang mnerupakan suatu pengorbanan kepada dewa yang diberikan dalam bentuk canang sari, dan juga dalam trend perhiasan sendiri sangat berpengaruh pada perhaisan serta menentukan target mempengaruhi pada jenis perhiasan yang akan dibuat.

Setelah melalui beberapa observasi, ada beberapa aspek yang akan mempengaruhi perancangan desain perhiasan dengan mengambil nilai, filosofi, estetika kamboja Bali. Hasil observasi tersebut dianalisa sehingga didapatkan beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut akan dianalisa dan disesuaikan dengan pembobotan yang akan digunakan dalam mempertimbangkan desain perhiasan yang akan dibuat.

Pengguna produk perhiasan ini dibedakan menjadi 2, yakni pengguna langsung dan tidak langsung. Pengguna langsung merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan intensitas yang tinggi terhadap produk. Ada beberapa karakter pengguna langsung diantaranya:

- Jenis Kelamin: Wanita
- Usia : 25-35 tahun
- Kelompok masyarakat Indonesia: *Affluent*
- Sifat : Masyarakat modern yang memiliki kegiatan aktif dalam hal berpergian (ke restaurant, mall, traveling), berpendidikan, bekerja, dan belajar namun juga peduli terhadap budaya lokal.
- Religi dan kepercayaan : Tidak dibatasi
- Kebiasaan pengguna : Memiliki porsi lebih banyak berkegiatan diluar rumah
- Busana : Perhiasan ini nantinya akan lebih cocok pemakaiannya dengan menggunakan busana yang memiliki warna yang elegant dan formal .

Selain aspek pengguna langsung adapun yang lainnya adalah aspek pengguna tidak langsung merupakan orang yang membeli perhiasan, bukan digunakan untuk dirinya melainkan untuk dijadikan hadiah atau oleh-oleh, pada aspek pengguna tidak langsung ini dalam karakternya tidak dibatasi apapun, selama dia mampu membeli perhiasan tersebut.

Data antropometri yang umum digunakan hanya pada perhisn gelang, kalung, dan cincin. Berikut data antropometri perhiasan.

Tabel IV.1.4 Ukuran Perhiasan

Nama	Jenis	Ukuran
------	-------	--------

Perhiasan		
Kalung	<i>Princess</i>	30-35 cm
Gelang	<i>Medium</i>	14-16 cm
Anting	Ear Clip	Menjuntai ke bawah 4 cm
Cincin	<i>Size 17,5</i>	6,3 cm

Pemakaian perhiasan diarea kepala hingga badan.

Saat memakai perhiasan juga harus disesuaikan untuk pemakaian kalung dan anting. Dalam pembuatan perhiasan nanti akan menonjolkan satu jenis perhiasan, contoh pemakaian kalung besar dipadupadankan dengan anting bentuk simple atau menempel (Stud), atau bisa sebaliknya asalkan jangan membuat perhiasan di area atas terlihat menonjolkan semua jenis perhiasan.

Fungsi Primer : Sebagai pelengkap gaya busana pengguna.

Fungsi Sekunder : Satu set perhiasan yang berfungsi sebagai representasi dari kamboja Bali.

Dalam pemilihan material ini penting untuk menjabarkan dan memberikan penilaian terhadap material dari masing-masing kriteria. Kriteria dalam penilaian material dibedakan menjadi lima kriteria diantaranya, mudah dibuat, sesuai konsep, jumlah ketersediaan, harga yang terjangkau, dan yang terakhir adalah bagaimana kekuatan material tersebut dinilai.

Kriteria	Jenis Logam Mulia						
	Platinum	Suasa Hitam	Emas Putih	Suasa	Paladium	Titanium	Perak
Mudah dibentuk	3	5	2	5	1	1	4
Sesuai Konsep	5	4	5	5	4	5	5

Ketersediaan	3	5	4	5	2	4	5
Kekuatan	3	4	4	3	4	5	4
Harga Terjangkau	3	3	1	4	3	4	5
Total	17	21	19	22	14	20	23

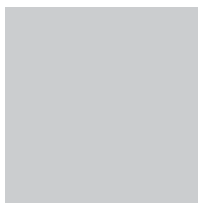
Tabel Pembobotan Material IV.1.1

Dalam pemilihan material semua kriteria yang tercantum di dalam tabel perlu dipertimbangkan dengan sangat matang. Dalam tabel terdapat material yang menduduki total poin yang paling atas, yakni material Perak.

Material yang akan digunakan adalah perak dengan pertimbangan berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan ke konsumen dan material perak merupakan material yang banyak digunakan pada perhiasan – perhiasan dengan harga yang masih terjangkau untuk luxury jewelry dan komposisi material yang akan digunakan pada produk perhiasan ini memiliki presentase sebagai berikut:

Bahan	Jenis	Presentase (%)	Penggunaan
Logam	Perak	80%	Material utama perhiasan
Batu	Zirconia	20%	Material Tambahan

Warna memiliki peran penting untuk menunjang atau memperkuat fungsi/aspek estetika. Pemilihan warna berdasarkan warna dari material itu sendiri dengan menonjolkan kesan kemewahan dan lebih berkilau.



Silver : Warna ini menciptakan kesan glamour, mahal, dan kemilau sesuai dengan karakter silver atau perak. Dengan menggunakan lapisan finishing chromium glossy pada perhiasan untuk menambah kesan mewah dan berkilau.

Citra produk yang dipilih yaitu *ethnic* dan *art nouveau*. Untuk mempermudah proses analisis, dibuat peta citra dua sumbu dengan menggunakan sumbu yakni *non racial – ethnic* dan *art deco – art nouveau*. Sumbu *non racial – ethnic* mengacu pada bentuk perhiasan yang akan dibuat, sedangkan sumbu *art deco – art nouveau* mengacu pada teknik pencapaian desain.



Gambar IV.2.4 *Image chart*

Image chart yang ingin ditampilkan adalah gabungan pencitraan dari kesan *ethnic* dan *art nouveau*. Hal ini dapat dilihat dari bagian yang diberi lingkaran biru di bagian kanan bawah adalah tempat dimana perhiasan memiliki kesan bentuk yang *ethnic* dan memakai teknik *art nouveau*. Analisa citra juga dapat dilakukan dengan papan citra yang merupakan konstelasi berisi gambar – gambar yang dapat menunjukkan situasi yang sesuai dengan *ethnic* dan *art nouveau*. Dari papan citra tersebut dapat ditentukan lebih spesifik citra yang ingin diwujudkan pada produk. Papan citra atau *image board* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar IV.2.5 *Image Board*

Image board yang akan dicapai sama dengan *image chart* yang menunjukkan citra dan *art nouveau*. Tetapi pada *image board* di atas ditampilkan berbagai macam produk seperti *architect*, *style*, *furniture*, sehingga tidak hanya perhiasan yang memiliki kesan *ethnic* dan *art nouveau*. Untuk memperjelas citra yang ingin ditampilkan dalam produk perhiasan, maka dibuatlah *mood board* yang menggabungkan kesan *ethnic* dan *art nouveau* pada berbagai macam produk.



Gambar IV.2.6 *Mood Board*

Kesan yang ditampilkan pada *mood board* di atas merupakan teknik desain *art nouveau* dan bentuk yang *ethnic*

Logo adalah suatu upaya untuk mencerminkan identitas dari sebuah produk, pada dasarnya juga, logo bisa digunakan sebagai pembeda dengan produk atau pesaing lainnya. Berikut adalah alternative logo untuk brand



Gambar IV.5.3.1 Alternatif logo

Dari 4 alternatif logo terpilih logo yaitu



Gambar IV.5.3.2 Logo terpilih

Makna dari logo sendiri dengan adanya bunga kamboja sebagai ikon dari perhiasan dan juga menjaga design tetap mewah serta pemilihan font yang elegant sesuai dengan konsep desain dari nivitri itu sendiri.

- Byline

Byline biasanya berada di bawah nama merek dan harus menyertai nama merek tersebut. Byline berfungsi untuk menggambarkan bisnis dari suatu brand. Byline produk Nivitri adalah “Jewelry” untuk menjelaskan produk yang ditawarkan oleh Nivitri. Byline hanya digunakan sesuai kebutuhan seperti flyer jika diperlukan, penggunaan logotype tanpa logogram.

Dari perhitungan biaya bahan baku dan biaya tidak langsung dapat diperoleh harga produksi produk (HPP) dan harga jual sebagai berikut:

Tabel IV.5.7 Tabel Perhitungan HPP untuk 30 pcs set perhiasan

No.	Keterangan	Biaya
1	Biaya bahan baku	Rp 75.105.000,-
2	Biaya tidak langsung	Rp 34.745.000,-
Total HPP per 30 set perhiasan		Rp 109.850.000,-
HPP Per 1set		Rp 3.661.666,-
Harga jual per 1set produk(+ <i>margin profit 60% + pajak 1.5% </i>)		Rp 5.946.546,-
Pembulatan odd pricing		Rp 5.950.000,-

Berikut adalah tabel perhitungan keuntungan yang didapat untuk produksi 30 set perhiasan secara massal.

Tabel IV.5.8 Tabel Perhitungan Keuntungan untuk 30 set Perhiasan

No.	Keterangan	Biaya/semusim
1	Harga per 30 set perhiasan (5.950.000,-)	Rp 178.500.000,-
2	Total HPP	Rp 109.850.000,-
3	Pajak (1,5% dari omset atau harga jual menurut PPh Pasal 22 tahun 2008)	(Rp 2.677.500,-)
Keuntungan Bersih per 30 set perhiasan		Rp 65.972.500,-
Keuntungan Bersih per 1 set perhiasan		Rp 2.199.083,-

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari seluruh penelitian yang telah dilakukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Bunga kamboja merupakan salah satu bunga yang digunakan dalam agama Hindu yang menjadi penduduk mayoritas Bali di karenakan adanya persamaan warna dan makna dari bunga kamboja sendiri dengan dewa dalam agama Hindu yang merupakan poin utama yang mendasari penggunaan bunga kamboja sebagai inspirasi bentuk perhiasan NIVITRI Jewelry dengan nilai dari bunga kamboja sendiri bagi umat Hindu dan juga estetika bentuk bunga kamboja itu sendiri.

Dalam kepercayaan pemeluk Hindu, warna putih merupakan simbol memuja Hyang Widhi dengan sebutan Iswara yang memiliki kekuatan seperti Badjra yang memancarkan sinar berwarna putih (netral). Bunga tersebut juga dianggap sebagai “sari alam”, jadi bunga kamboja dapat diartikan sebagai sari alam yang membawa pencerahan dan sari-sari kebaikan. Dengan perhiasan NIVITRI Jewelry mengambil nilai bunga kamboja bali bahwa membawa pencerahan bagi pengguna dengan adanya batuan berkilau dari swarovski dan menjadikan pengguna lebih terlihat baik dalam berpenampilan, netral untuk digunakan dengan berbagai pakaian formal wanita. Bentuk alami yang diambil teradaptasi dari bentuk bunga kamboja Bali. Bunga kamboja memiliki 5 kelopak berwarna putih dengan semburat kuning di bagian pangkalnya. Adanya lekukan pada bagian samping kelopak menjadi ciri khas tersendiri dari bunga kamboja itu, dan juga kelopak bersifat lentur akan tetapi mudah sobek dan berubah warna ketika dipetik. Lalu diterapkan estetika dari menstilasi bunga kamboja bali itu sendiri. Yaitu kelopak bunga kamboja yang memiliki 5kelopak diterapkan di bentukan tiap bunga kamboja pada masing – masing perhiasan.

Saran Untuk pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penelitian tugas akhir yang lebih baik perlu diperhatikan beberapa saran ini:

Mengeksplorasi material dan penggunaan lain yang lebih mencirikan kamboja Bali

Meminimalkan harga packaging dikemudian hari

Membuat iklan di area hotel berbintang atau bandara agar lebih bisa mengenalkan produk ke turis atau wisatawan yang menginap di hotel.

Pemberian garansi sulit dilakukan bila customer berdomisili di luar wilayah Bali